

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Vaksin adalah suatu zat yang merupakan merupakan suatu bentuk produk biologi yang diketahui berasal dari virus, bakteri atau dari kombinasi antara keduanya yang dilemahkan. Vaksin diberikan kepada individu yang sehat guna merangsang munculnya antibody atau kekebalan tubuh guna mencegah dari infeksi penyakit tertentu. Yang perlu digaris bawahi, imunisasi memberikan perlindungan kekebalan terhadap penyakit secara spesifik tergantung jenis vaksin yang diberikan. Perlu kita sampaikan kepada masyarakat bahwa imunisasi memberi perlindungan penyakit tertentu sesuai jenis vaksinnnya, misalnya vaksin HB untuk mencegah Hepatitis B dan vaksin DPT untuk mencegah difteri, pertusis dan tetanus. Bukan berarti semua penyakit langsung hilang dengan diberikan satu jenis imunisasi, tambah Menkes. Menkes menegaskan bahwa program Imunisasi merupakan salah satu program kesehatan yang paling efektif dalam pembangunan kesehatan utamanya untuk mencegah kesakitan, kecacatan dan kematian yang disebabkan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Imunisasi wajib merupakan imunisasi yang dijamin ketersediaannya oleh Pemerintah yang meliputi vaksin Bacillus Calmette Guerin (BCG); Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B-Hemophilus Influenza type B (DPT-HB-Hib) atau yang saat ini dikenal dengan pentavalen; Hepatitis B pada bayi baru lahir; Polio, Campak, DT (Difteri Tetanus) yang ditujukan untuk bayi usia 2, 4, 5, dan 18 bulan, serta Td (Tetanus Difteri) selaku booster bagi anak usia 7 tahun ke atas. Imunisasi dasar lengkap yang diselenggarakan oleh Pemerintah menggunakan vaksin buatan PT Biofarma dan dijamin kualitas dan keamanannya. Vaksin tersebut sudah dibeli oleh pemerintah agar masyarakat bisa memanfaatkannya dengan tanpa biaya.(depkes,2016)

Hepatitis B merupakan penyakit yang banyak ditemukan sebagai penyebab utama terjadinya kesakitan dan kematian, serta tetap menjadi masalah kesehatan untuk masyarakat di seluruh dunia. Virus Hepatitis B (VHB) dapat menyerang semua kalangan umur dan semua suku bangsa, bahkan dapat menimbulkan berbagai macam manifestasi klinis (Siregar, 2001). Hepatitis B adalah infeksi virus yang menyerang hati dan dapat menyebabkan penyakit hati akut maupun kronis (WHO, 2008).

Virus Hepatitis B (VHB) merupakan virus DNA yang dapat menyebabkan penyakit hepatitis pada manusia. Manifestasi klinis dapat berupa hepatitis akut, berkembang menjadi kronis dan dapat berakibat menjadi hepatoselular karsinoma yang fatal. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki prevalensi HBsAg menengah, yaitu antara 3,0%-18,5%. (Depkes RI, 1997). Sebagian besar (40%-60%) infeksi VHB di Indonesia terjadi secara horizontal dan umumnya terjadi pada orang dewasa. Adapun infeksi vertikal dan perinatal dari ibu ke bayi dapat juga terjadi, akan tetapi prevalensinya tidak terlalu tinggi, diperkirakan sebesar 2,5%-20,0% (Suparyanto, 1993).

Pencegahan infeksi virus Hepatitis B dapat dilakukan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B kepada bayi baru lahir. Telah dikenal beberapa jenis vaksin Hepatitis B; yaitu vaksin plasma *derived* yang dibuat dari plasma yang mengandung HBsAg, yang dewasa ini sudah tidak digunakan lagi di Indonesia. Adapun imunisasi Hepatitis B saat ini dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Pemukiman Lingkungan (Ditjen PPM & PL) dalam program pengembangan program imunisasi menggunakan vaksin Hepatitis B rekombinan buatan PT Bio Farma sejak tahun 2000 untuk seluruh wilayah Indonesia. Imunisasi yang diberikan adalah 3 dosis, yaitu pada bulan ke 0, bulan ke 2 dan bulan ke 4 dengan dosis 10 μ g/dosis diberikan intramuskuler (Hsu NHM et al, 1999).

Cakupan imunisasi Hepatitis B tingkat nasional dewasa ini telah mencapai 79,01% untuk HBV1; 58,8% untuk HBV2 DAN 41,8% untuk HBV3 (depkes, 1997). Dengan kondisi tersebut sampai saat ini belum diketahui

berapa besar efikasi vaksinasi Hepatitis B dan bagaimana status antibody anak yang telah mendapat imunisasi Hepatitis B di Indonesia. Tambahan lagi bagaimana potensi vaksin yang digunakan dilapangan dan kondisi sistem *cold chain* yang ada masih perlu di teliti lebih lanjut. Kenyataan tersebut memberikan gambaran betapa besar masalah yang di hadapi dalam pemberantasan Hepatitis B di Indonesia. Kandungan vaksin Hepatitis B adalah HBsAg dalam bentuk cair (Proverawati, 2010).

Hepatitis virus merupakan sebuah fenomena gunung es, dimana penderita yang tercatat atau yang datang ke pelayanan kesehatan lebih sedikit dari jumlah penderita sesungguhnya. Mengingat penyakit ini adalah penyakit kronis yang menahun, dimana pada saat orang tersebut telah terinfeksi, kondisi masih sehat dan belum menunjukkan gejala dan tanda yang khas, tetapi penularan terus berjalan.

Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 bahwa jumlah orang yang didiagnosis hepatitis difasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan gejala – gejala yang ada, menunjukkan peningkatan dua kali lipat apabila dibandingkan dari data tahun 2007 dan 2013.

Pada tahun 2007, lima provinsi dengan prevalensi hepatitis tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Aceh, Gorontalo, dan Papua Barat sedangkan pada tahun 2013, lima provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur, Papua, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Maluku Utara. Pada tahun 2013, ada 13 provinsi diatas rata – rata nasional yaitu Nusa Tenggara Timur, Papua, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Aceh, Nusa Tenggara Barat, Maluku Utara, Kalimantan Tengah, Sumatera Utara, dan Kalimantan Selatan.

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang terjadi umumnya berupa reaksi lokal seperti rasa sakit, kemerahan dan pembengkakan di sekitar tempat penyuntikan. Reaksi yang terjadi bersifat ringan dan biasanya hilang setelah 2 hari (Proverawati, 2010). Kadang-kadang dapat menimbulkan demam ringan

untuk 1-2 hari. (Ranuh, 2008). Gejala klinis KIPI dapat dibagi menjadi gejala lokal dan sistemik serta reaksi lainnya, dapat timbul secara cepat maupun lambat. Pada umumnya, makin cepat KIPI terjadi makin berat gejalanya.

Imunisasi pada dasarnya dibolehkan (mubah) sebagai bentuk ikhtiar untuk mewujudkan kekebalan tubuh (imunitas) dan mencegah terjadinya penyakit tertentu. Dalam hal jika seseorang yang tidak diimunisasi akan menyebabkan kematian, penyakit berat, atau kecacatan permanen yang mengancam jiwa, berdasarkan pertimbangan ahli yang kompeten dan dipercaya, maka imunisasi hukumnya wajib (MUI 2017).

Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk senantiasa menjaga kesehatan, yang dalam praktiknya dapat dilakukan melalui upaya preventif agar tidak terkena penyakit, dan berobat manakala sakit agar diperoleh kesehatan kembali, yaitu dengan imunisasi (Fatwa MUI nomer 4, 2016).

Sebagai seorang muslim menuntut ilmu merupakan ibadah sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw (H.R. Ibnu Abdil Barr) dengan demikian baiknya sebagai orang tua berkewajiban mencari tau tentang dampak baik atau buruknya suatu tindakan bagi anak.

Mencuci kedua tangan sebelum makan, jika dalam keadaan kotor atau ketika belum yakin dengan kebersihannya. “Apabila Rasulullah Sholallahu Alaihi Wassalam hendak tidur sedangkan Beliau dalam keadaan junub, maka beliau berwudhu terlebih dahulu dan apabila hendak makan, beliau mencuci kedua tangannya terlebih dahulu” (HR. Ahmad).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka peneliti ingin mengetahui Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2015 Tentang Vaksin Hepatitis B Dilihat dari Sudut Pandang Kedokteran dan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berapa besar efikasi vaksinasi Hepatitis B?

Apakah efek samping dari vaksin Hepatitis B?

Apa saja isi kandungan dari vaksin Hepatitis B?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2015 tentang vaksin Hepatitis B di tinjau dari kedokteran dan islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa tentang pemberian vaksin
- Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan mahasiswa isi kandungan vaksin Hepatitis B
- Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang tujuan vaksin Hepatitis B

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa hal yang dapat di harapkan dari penulis skripsi ini adalah:

1. Bagi Penulis

- Menambah pengetahuan mengenai sikap dan pengetahuan mahasiswa terhadap vaksin Hepatitis B
- Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap vaksin Hepatitis B dan efek samping yang di timbulkan

3. Bagi Universitas YARSI

- Diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan rujukan dan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI
- Diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah bagi Universitas YARSI